



**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS,
TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DI SDN KALIGLAGAH 04
KECAMATAN SUMBERBARU**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Akuntansi*

Diajukan oleh :

NUR LAILATUS SUBHA

NIM : 18104316

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

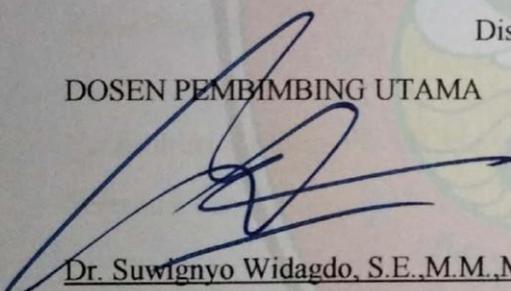
ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS,
TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DI SDN KALIGLAGAH 04 KECAMATAN SUMBERBARU

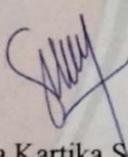
NAMA : NUR LAILATUS SUBHA
NIM : 18.104316
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Disetujui Oleh

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN


Dr. Suwigno Widagdo, S.E.,M.M.,M.P


Nurshadrina Kartika Sari,S.E.,M.M

NIDN. 0702106701

NIDN. 0714088901

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari,S.E.,M.M

NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS,
TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DI SDN KALIGLAGAH 04 KECAMATAN SUMBERBARU

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/17 Juni 2022

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Ruang A2.1

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Drs. Muhaimin Dimiyati, M.P

Ketua Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

Sekretaris Penguji

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P

Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi,

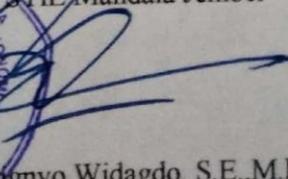
Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

NIDN: 0714088901

Ketua,

STIE Mandala Jember


Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P

NIDN: 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Lailatus Subha

NIM : 18104316

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SDN KALIGLAGAH 04 KECAMATAN SUMBERBARU merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 8 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Lailatus Subha

MOTTO

”MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN”

“SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN (YANG SAMA) ADA
KEMUDAHAN (YANG LAIN LAGI)”

-QS. Al-Insyirah 94:5-6



*WEAK PEOPLE REVENGE
STRONG PEOPLE FORGIVE
INTELLIGENT PEOPLE IGNORE*

-Albert Einstein

SETIAP INSAN YANG MENIKMATI PERJALANAN HIDUPNYA, AKAN
TERASA INDAH, BERJUANGLAH, BERHENTI MEMBANDINGKAN
DIRIMU DENGAN ORANG LAIN. TEMUKAN JATI DIRI DAN TITIK
KEBAHAGIAAN.

-Nur Lailatus Subha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Proses penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan anugerah dan berkah yang melimpah dalam menjalankan proses dan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo S.E., M.M., M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberi semangat dan pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Asisten yang selalu memberi semangat dan pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember yang membantu penulis selama proses studi.
5. Kedua orang tua, terutama kepada almarhumah ibu penulis “Ibu Rantinem” yang selalu menjadi motivasi dan alasan penulis untuk terus jadi orang yang bermanfaat dan pantang menyerah, untuk bapak penulis “Bapak Slamet” yang selalu mendukung semua kegiatan penulis di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala baik dalam segi finansial sampai dengan doa-doa baiknya.

6. Kepada Siti Al-Hikmah kakak yang selalu menjadi pendengar terbaik untuk semua masalah yang sedang penulis hadapi selama proses studi.
7. Teruntuk Ahmad Arya Marzuki pacar yang selalu memberi energi positif setiap hari.
8. Sahabat penulis “Yulia, Ragita, dan Amel” atas dukungan dan energi positifnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan ini tepat pada waktunya. Tanpa kalian cerita di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala akan terasa hambar seperti sayur bening tanpa garam. *Thanks a lot, you are my best friend.*
9. Seluruh mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di STIE Mandala selama 4 tahun.
10. Semua teman penulis yang selalu memberikan dorongan untuk terus belajar dan semangat. Penulis berharap mereka mendapat imbalan yang setimpal atas bantuan-bantuannya dan dapat menjadikan bantuan ini sebagai ibadah.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, karena itu penulis menerima kritik, saran dan masukan dari pembaca sehingga penulis dapat lebih baik di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Terima kasih.

Jember, 8 Juni 2022

Penulis,

Nur Lailatus Subha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	20
2.2.1 Teori Keagenan	20
2.2.2 Efektivitas	21

2.2.3 Dana Bantuan Operasional Sekolah	23
2.2.4 Akuntabilitas	25
2.2.5 Transparansi	27
2.2.6 Partisipasi <i>Stakeholders</i>	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	31

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.3.1 Jenis Penelitian	37
3.3.2 Sumber Data Penelitian	37
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	38
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
3.6 Metode Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Analisis Data	42
3.7.1 Uji Instrumen Penelitian	43
3.7.1.1 Uji Validitas	43
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	43
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.7.2.1 Uji Normalitas	44

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas	44
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	44
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.7.4 Koefisien Determinasi	46
3.7.5 Uji Hipotesis	46
3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)	46
3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)	47

BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Gambaran Umum Responden	48
4.1.1 Deskripsi Responden	48
4.1.2 Gambaran Umum Tanggapan Responden	51
4.1.2.1 Variabel Akuntabilitas (X1)	51
4.1.2.2 Variabel Transparansi (X2)	53
4.1.2.3 Variabel Partisipasi <i>Stakeholders</i> (X3)	55
4.1.2.4 Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	57
4.2 Analisis Hasil Penelitian	59
4.2.1 Uji Analisis Penelitian	59
4.2.1.1 Uji Validitas	59
4.2.1.2 Uji Reliabilitas	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.2.1 Uji Normalitas	61
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	62
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	62

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.2.5 Uji Hipotesis	66
4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)	66
4.2.5.2 Uji Simultan (Uji F)	67
4.3 Inteprestasi	67
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Implikasi	78
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.2 Skor/Nilai Pernyataan Kuesioner	43
Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 4.2 Distribusi Umur Responden	49
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	50
Tabel 4.4 Distribusi Status Responden	51
Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas (X1) ..	52
Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Transparansi (X2) ..	54
Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Partisipasi Stakeholders (X3)	55
Tabel 4.8 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y).....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov Smirnov-Test</i>)	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t)	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Data Responden

Lampiran 3 : Tabulasi Data Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X2)

Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi *Stakeholders* (X3)

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi (X2)

Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi *Stakeholders* (X3)

Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 13 : Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 14 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 16 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 17 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 18 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PRINSIP AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS* TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SDN KALIGLAGAH 04 KECAMATAN SUMBERBARU

Oleh Nur Lailatus Subha

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

**Program Studi Akuntansi
STIE Mandala Jember**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi stakeholders terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04 Kecamatan Sumberbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian ini yakni seluruh anggota SDN Kaliglagah 04 sejumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sedangkan penerapan prinsip akuntabilitas dan partisipasi *stakeholders* tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Secara simultan penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholder* berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Stakeholders, Efektivitas, Dana BOS

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLES OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY, AND STAKEHOLDERS PARTICIPATION ON THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS (BOS) AT SDN KALIGLAGAH 04 SUBBERBARU DISTRICT

By Nur Lailatus Subha

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

Accounting Study Program

STIE Mandala Jember

This study aims to analyze the effect of applying the principles of accountability, transparency, and stakeholder participation on the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SDN Kaliglagah 04 Sumberbaru District. The method used in this research is by distributing questionnaires. The population of this study were all members of SDN Kaliglagah 04 totaling 100 people. The sampling technique was carried out by simple random sampling technique. The data analysis method used is Multiple Linear Regression. The results showed that transparency had a partial effect on the effectiveness of the School Operational Assistance (BOS) fund management. While the application of the principle of accountability and stakeholder participation does not partially affect the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds. Simultaneously the application of the principles of accountability, transparency and stakeholder participation affect the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds.

Keywords: Accountability, Transparency, Stakeholder Participation, Effectiveness, BOS Fund

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 sekolah adalah salah satu dari organisasi sektor publik yang bergerak di sektor pendidikan yang telah memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk melatih generasi muda yang berkepribadian, cerdas, dan terampil. Mengingat pentingnya peran pendidikan, mendorong sekolah untuk terus meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan bagi siswa. Salah satu faktor penting untuk sebuah sekolah dengan menjadi sekolah yang mampu melatih siswa yang baik adalah dari sudut pandang keuangan. Pengelolaan keuangan sekolah sangat penting bagi operasional sekolah (Jaenudin, 2017).

Ada berbagai sumber dana milik sekolah, baik dari pemerintah maupun dari pihak lain. Ketika dana publik atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, sistem manajemen keuangan yang profesional dan jujur harus disiapkan. Salah satu bentuk sumber keuangan sekolah yang berasal dari pemerintah adalah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyatakan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar

dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemerintah menyalurkan dana BOS kepada sekolah dengan menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Semua dana yang berasal dari APBN wajib dipertanggungjawabkan penggunaannya, sebagai mana telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Keuangan Negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal (48) bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Salah satu cara untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah dengan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum (Mujiono, 2017).

Pada pelaksanaannya pengelolaan dana BOS di sekolah masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi mulai dari penyusunan anggaran, penggunaan, sampai dengan pelaporan pertanggungjawaban BOS. Masih banyak sekolah yang menyampaikan administrasi keuangannya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam undang-undang yaitu prinsip

transparansi dan akuntabilitas publik. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah kurangnya pengawasan oleh pihak yang berwenang melakukan pengawasan yaitu kepala dinas pendidikan. (Sari dkk, 2021).

Berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Jaenudin, 2016). Dengan ini sekolah harus mengolah dana pendidikan BOS secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mardiasmo (2018) menyebutkan akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam hal ini sekolah harus akuntabel yaitu akuntabel kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal terutama untuk pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas yang dilakukan oleh sekolah harus baik karena akuntabilitas yang baik menunjukkan bahwa sekolah atau lembaga pelaksana pendidikan telah menjalankan fungsinya dengan baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana BOS secara efektif. Dengan

adanya laporan atas penggunaan dana BOS kepada semua pihak mendorong sekolah untuk selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketika pengelolaannya telah sesuai dengan rencana atau target dan pencapaiannya tepat maka pengelolaan tersebut dapat dikatakan efektif (Riswanto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Perdanawati (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan akuntabilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung masih kurang dibuktikan dengan sering terlambatnya membuat dan menyetor laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani & Nugraha (2018) pada SMK Negeri 11 Bandung bahwa pengelolaan dana di SMK Negeri 11 Bandung yang sudah termasuk pada kategori akuntabel dengan skor 85,014% dapat dikatakan baik dengan bukti sekolah melakukan pertanggungjawaban pengelolaan dana dari mulai melakukan penyusunan RKAS, melakukan pembukuan dan pengarsipan bukti transaksi, penyusunan laporan realisasi, dan menyerahkan laporan tersebut kepada pihak pemberi dana.

Selain akuntabilitas, pengelolaan dana BOS harus menerapkan prinsip transparansi. Transparansi artinya publik/terbuka, menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS memang terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan. Menurut Junaedi (2019) transparan di lembaga pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan

pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sekolah sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua (Rahmah, 2016). Dengan transparansi, pengelolaan dana akan terkendali. Dana akan dikelola secara efektif sesuai dengan visi lembaga. Keefektifan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tentunya menjadi tolak ukur apakah *output* yang dihasilkannya sudah sesuai dengan target atau belum (Riswanto, 2019). Tidak akan ada penyelewangan atau penggelapan dana sekolah karena semua orang terlibat dalam mengawasi pengelolaan dana tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani & Nugraha (2018) dimana transparansi yang dilakukan oleh SMK Negeri 11 Bandung adalah dengan penyusunan anggaran (RKAS) yang dimulai dari tingkat bawah, melibatkan guru dalam penyusunannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Perdanawati (2021) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung yang menyatakan tidak adanya transparansi dalam pengelolaan dana BOS dibuktikan dengan tidak adanya informasi mengenai rincian dana BOS pada papan pengumuman.

Untuk menunjang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS diperlukan peran komite sekolah dan juga wali murid untuk memaikan perannya sebagai *stakeholders* dalam mengawasi pengelolaan dana pendidikan. Menurut Baedhowi dan Dharma (2010) partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* (warga sekolah dan masyarakat) terlibat aktif baik secara

individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah. Dengan adanya partisipasi, pengelolaan dana BOS akan lebih efektif dan transparan. Atas dasar itu, efektivitas dalam pengelolaan keuangan sekolah termasuk dana BOS dapat tercapai ketika dana tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya serta dapat menghasilkan dampak yang baik bagi peningkatan kualitas sekolah.

Permasalahan dana BOS juga dirasakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Tanah Jambo Aye khususnya sekolah tingkat SD. Pengelolaan dana BOS tidak berjalan dengan baik diakibatkan oleh kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, bendahara BOS dan serta komite sekolah (Yusra dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) juga mengungkapkan permasalahan yang muncul terkait pengelolaan dana BOS seperti pengelolaan dana BOS tidak mengikuti petunjuk teknis (Juknis), dana BOS hanya dikelola oleh prinsipal dan bendahara, dana BOS sengaja dikelola secara tidak transparan yaitu dengan tidak mengatur informasi dana BOS dewan sekolah sehingga informasi dana BOS hanya diketahui oleh kepala sekolah, sehingga membuka peluang terjadinya divergensi terkait dana BOS dan sekolah mengingkari peran dewan sekolah untuk tujuan memperlancar pencairan dana BOS.

Berdasarkan penelitian pendahulu dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti mengenai penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi,

dan partisipasi *stakeholders* pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terdapat kekurangan dalam penerapan tiga prinsip tersebut, sehingga menghambat keefektifan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04. Dalam perencanaan sampai dengan pelaksanaan anggaran sekolah terutama dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hanya dilakukan oleh kepala sekolah. Pihak guru, komite dan wali murid tidak mengetahui secara jelas mengenai sumber pendapatan dana yang diterima dan dikeluarkan oleh sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan prinsip akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04?
2. Apakah penerapan prinsip transparansi berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04?
3. Apakah partisipasi *stakeholders* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04?
4. Apakah penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial penerapan prinsip akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial penerapan prinsip transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial partisipasi *stakeholders* terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap BOS

Penelitian yang akan digunakan diharapkan mampu meningkatkan pihak internal maupun eksternal dalam menilai pengelolaan dana bantuan operasional sekolah secara efektif.

2. Bagi sekolah

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menjadi landasan dalam penilaian tingkat akuntabel dan transparansi dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah secara efektif.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini untuk para akademisi adalah sebagai informasi dan masukan bagi para peneliti yang berminat pada permasalahan yang sama.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan bagi peneliti, serta dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka batasan dari penelitian ini adalah

1. Partisipasi *stakeholders* dalam penelitian ini adalah komite sekolah, guru, dan wali murid
2. Penelitian ini dilakukan pada Februari – Juni 2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nupus (2021) di SMP/MTsN Aceh Tenggara yaitu untuk mengetahui transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner (angket). Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas data, uji realibilitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra, Yunita, Nurhasanah, & Arliansyah (2021) pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel

efektifitas pengelolaan dana BOS serta variabel partisipasi pemangku kepentingan mampu memoderasi akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana BOS SD di Tanah Jambo Kecamatan Aye, Kabupaten Aceh Utara. Kemudian partisipasi pemangku kepentingan mampu memoderasi akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS di SD di Kabupaten Tanah Jambo Aye, Aceh Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Perdanawati (2020) di MIN Klungkung yaitu untuk mengetahui penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS pada MIN Klungkung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analisis dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi berjalan cukup baik, yaitu adanya RKAM sebagai perencanaan dana BOS, kesesuaian penggunaan dana dan petunjuk teknis penggunaan dana BOS dengan realisasinya, serta pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS kepada madrasah dan pemerintah secara terbuka.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Frederik & Honandar (2019) pada seluruh SD, SMP, dan SMA yang ada di kota Manado bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel akuntabilitas,

transparansi dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, transparansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dan partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riswanto (2019) di SMP Negeri 2 Curugkembar yaitu untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah (BOS). Secara simultan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah (BOS).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi & Nugraha (2019) di SDN 11 Sendanu Darulihnan yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara transparansi dan akuntabilitas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS pada SDN 11 Sendanu

Darulihisan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS dan variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Sedangkan secara simultan variabel transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani & Nugraha (2018) di SMK Negeri 11 Bandung yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan dana sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data tentang transparansi dan akuntabilitas dengan teknik non tes dalam bentuk kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana di SMK Negeri 11 Bandung menunjukkan kategori transparan dengan persentase 81,95% akuntabilitas pengelolaan dana menunjukkan kategori akuntabel dengan persentase 85,04%.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjana (2018) pada SDN di Kecamatan Lowokwaru yaitu untuk untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good School Governance* berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN di Kecamatan Lowokwaru dengan menggunakan alat analisis data berupa *software SmartPLS 3*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel

efektivitas pengelolaan dana BOS. Sedangkan variabel transparansi dan partisipasi memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi berpengaruh positif terhadap variabel dependen efektivitas pengelolaan dana BOS.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) pada SMA Negeri di Kabupaten Kudus yaitu untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dengan partisipasi pemangku kepentingan sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Partisipasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Partisipasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana BOS. Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan transparansi pada efektivitas pengelolaan dana BOS.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) di SMP Negeri 4 Banjar yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam

pengelolaan dana BOS sudah berjalan cukup baik, yaitu adanya kesesuaian aturan dan petunjuk teknis penggunaan dan pelaksanaan dana BOS dengan realisasinya, serta pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS kepada sekolah, Dinas Pendidikan Kota Banjar dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

11. Haniyyah (2014) melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara) yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi stakeholders terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi stakeholders berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nopus. (2021)	Secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi,	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel Dependen:</u> Efektivitas pengelolaan dana BOS. <u>Metode Penelitian:</u> Analisis Regresi	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> .

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.	Linier Berganda	
2	Yusra, dkk. (2021)	Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dana BOS SD di Tanah Jambo Kecamatan Aye, Kabupaten Aceh Utara. Kemudian partisipasi pemangku kepentingan mampu memoderasi akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolaan dana BOS di SD di Kabupaten Tanah Jambo Aye, Aceh Utara.	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel Dependen:</u> Efektivitas pengelolaan dana BOS.	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> . <u>Metode Penelitian:</u> Analisis Regresi Moderasi
3	Yunita & Perdanawati. (2020)	Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi berjalan cukup baik, yaitu adanya RKAM sebagai perencanaan dana BOS, kesesuaian penggunaan dana dan petunjuk teknis penggunaan dana BOS dengan realisasinya, serta pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS kepada madrasah dan pemerintah secara terbuka.	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel Dependen:</u> Pengelolaan Dana BOS	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> . <u>Metode Penelitian:</u> Kualitatif
4	Frederik &	Akuntabilitas	<u>Variabel</u>	<u>Variabel</u>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Honandar. (2019)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, transparansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dan partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.	<u>Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Efektivitas pengelolaan dana BOS. <u>Metode</u> <u>Penelitian:</u> Analisis Regresi Linier Berganda	<u>Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i>
5	Riswanto. (2019)	Secara parsial menunjukkan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah (BOS). Secara simultan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah (BOS).	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Efektivitas pengelolaan dana BOS. <u>Metode</u> <u>Penelitian:</u> Analisis Regresi Linier Berganda	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> .
6	Haqiqi & Nugraha. (2019)	Secara parsial variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS dan variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Sedangkan secara simultan variabel transparansi dan akuntabilitas	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Pengelolaan Dana BOS. <u>Metode</u> <u>Penelitian:</u> Analisis Regresi Linier Berganda	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS.		
7	Nurdiani & Nugraha. (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana di SMK Negeri 11 Bandung menunjukkan kategori transparan dengan persentase 81,95% akuntabilitas pengelolaan dana menunjukkan kategori akuntabel dengan persentase 85,04%.	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel Dependen:</u> Pengelolaan dana BOS. <u>Metode Penelitian:</u> Analisis Regresi Linier Bergada.	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> .
8	Nurjana. (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS. Sedangkan variabel transparansi dan partisipasi memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi berpengaruh positif terhadap variabel dependen efektivitas pengelolaan dana BOS.	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel Dependen:</u> Efektivitas pengelolaan dana BOS. <u>Metode Penelitian:</u> Analisi Regresi Linier Berganda.	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i>
9	Rakhmawati. (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel</u>	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> . <u>Metode Penelitian:</u>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dana BOS. Partisipasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Partisipasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dengan efektivitas pengelolaan dana BOS. Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi hubungan transparansi pada efektivitas pengelolaan dana BOS.	<u>Dependen:</u> Efektivitas pengelolaan dana BOS.	Analisis Regresi Moderasi
10	Mujiono. (2017)	Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS sudah berjalan cukup baik, yaitu adanya kesesuaian aturan dan petunjuk teknis penggunaan dan pelaksanaan dana BOS dengan realisasinya, serta pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS kepada sekolah, Dinas Pendidikan Kota Banjar dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas dan transparansi. <u>Variabel Dependen:</u> Pengelolaan dana BOS.	<u>Variabel Independen:</u> Partisipasi <i>stakeholders</i> . <u>Metode Penelitian:</u> Kualitatif
11	Haniyyah. (2014)	Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi <i>stakeholders</i> berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.	<u>Variabel Independen:</u> Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi <i>stakeholders</i> . <u>Metode Penelitian:</u> Analisis Regresi	<u>Variabel Dependen:</u> Efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Linier Berganda.	

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan variabel partisipasi *stakeholders* (X3) untuk memberikan pengaruh terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS dan penelitian ini akan dilakukan di SDN Kaliglagah 04 Kecamatan Sumberbaru. Partisipasi *stakeholders* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komite sekolah, guru, dan wali murid.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Menurut Hoesada (2020) teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Teori keagenan menghubungkan aspek perilaku manusia di mana teori keagenan mengasumsikan bahwa baik pemilik modal (prinsipal) maupun pengelola (agen) adalah pihak yang rasional serta memiliki kepentingan masing-masing. Pihak yang rasional tentunya akan memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Agency theory memperluas literatur pembagian risiko dengan memasukkan masalah keagenan yang muncul ketika pihak yang bekerjasama memiliki tujuan dan visi yang berbeda. Inti dari teori ini adalah terdapat hubungan keagenan antara pihak *principal* yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak pengelola pekerjaan (*agent*) (Kurniawansyah dkk, 2018). Masalah untuk memengaruhi agen berperilaku seolah-olah dia memaksimalkan kesejahteraan prinsipal itu cukup umum. Masalah ini ada di semua jenis organisasi maupun perusahaan terutama yang memisahkan antara kepemilikan dan pengendalian.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa terdapat dua aspek masalah yang terdapat dalam *agency problem*. Yang pertama adalah *adverse selection*, yang mengacu pada kondisi di mana prinsipal tidak dapat memastikan kemampuan oleh agen apakah telah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Yang kedua *moral hazard*, yang mengacu pada tindakan agen yang tidak sesuai dengan apa yang disepakati bersama dengan prinsipal. Hal ini dapat terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian yang melingkupi sebagian besar organisasi bisnis.

2.2.2 Efektivitas

Mardiasmo (2018) efektivitas adalah tingkat keberhasilan sebuah program, dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Mardiasmo juga mengungkapkan bahwa ukuran efektivitas dapat dilihat dari ketercapaian sebuah program sesuai dengan yang telah di tetapkan. Jika suatu

perusahaan/organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Berdasarkan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas merupakan salah satu hal yang paling signifikan dalam menetapkan prioritas pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara dalam ketersediaan sumber daya yang terbatas bagi pemerintah.

Makmur (2011) mengungkapkan indikator efektivitas sebagai berikut:

a. Ketepatan Waktu

Pencapaian tujuan akan menjadi efektif ketika mampu menggunakan waktu secara tepat. Dalam hal ini tercapainya tujuan sesuai dengan waktu yang ditetapkan sebelumnya.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Efektivitas dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran, tidak ada kelebihan atau kekurangan dana sampai dengan kegiatan dinyatakan selesai.

c. Ketepatan dalam pengukuran.

Keberhasilan sebuah program atau kegiatan yang sesuai dengan ukuran, yang mana ukuran tersebut bagian dari penilaian efektivitas.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menetapkan sebuah pilihan dalam sebuah program atau kegiatan harus sesuai dengan target untuk mencapai keefektifan program.

e. Ketepatan berpikir.

Berpikir dengan tepat sasaran akan membuat program berjalan dengan efektif.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah.

Kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan perintah kepada bawahannya akan berpengaruh kepada keefektifan sebuah program. Pemimpin yang mampu memberikan perintah dengan jelas dan terarah kepada bawahannya akan membuat program berjalan sesuai dengan tujuan.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Penentuan tujuan secara tepat akan menunjang sebuah organisasi untuk bergerak secara efektif. Jika sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut berjalan secara efektif.

h. Ketepatan sasaran

Penetapan sebuah sasaran akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Sasaran yang tidak tepat akan menghambat keberhasilan sebuah program.

2.2.3 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyatakan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan

terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin dan memudahkan siswa lainnya sehingga dapat memperoleh manfaat dari layanan pendidikan dasar yang berkualitas selama 9 tahun.

Pengelolaan dana BOS reguler dilakukan berdasarkan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Penggunaan dana BOS di sekolah harus berdasarkan musyawarah dan keputusan bersama antara pengelola BOS sekolah, dewan guru, dan tata usaha sekolah serta harus diakui sebagai salah satu sumber pendapatan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) selain dana yang diperoleh dari pemerintah daerah atau sumber lain yang sah.

a. Penerima Dana BOS Reguler

Sekolah Penerima Dana BOS Reguler terdiri atas: SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, SLB, dan SMK.

b. Syarat sekolah penerima dana BOS sebagai berikut:

1. Mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik sesuai dengan kondisi riil di sekolah sampai dengan tanggal 31 Agustus.
2. Memiliki nomor pokok sekolah nasional yang terdata pada Dapodik.

3. Memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik.
4. Memiliki jumlah Peserta Didik paling sedikit 60 (enam puluh) Peserta Didik selama 3 (tiga) tahun terakhir.
5. Tidak merupakan satuan pendidikan kerja sama.

c. Besaran Alokasi Dana Bos Reguler

1. Besaran alokasi Dana BOS Reguler dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah Peserta Didik.
2. Satuan biaya masing-masing daerah ditetapkan oleh Menteri.
3. Jumlah Peserta Didik dihitung berdasarkan data jumlah Peserta Didik yang memiliki NISN.

2.2.4 Akuntabilitas

Menurut Rahmah (2016) akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018).

Tujuan akuntabilitas adalah agar terciptanya kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Mekanisme akuntabilitas meliputi beberapa aspek yaitu siapa yang harus melakukan akuntabilitas, kepada siapa akuntabilitas ini dilakukan, untuk apa akuntabilitas dilakukan, dan bagaimana akuntabilitas ini dilaksanakan. Mekanisme akuntabilitas ini sangat bergantung pada kondisi dan sistem yang ada pada masing-masing instansi, termasuk pihak sekolah dalam mengatur pengelolaan dana BOS (Yusra dkk, 2021).

Nopus (2021) mengungkapkan tiga pilar yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas dalam sekolah, yaitu:

- a. Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan mengikutsertakan sebagai komponen dalam mengelola sekolah.
- b. Adanya standar kinerja, disetiap insitusi yang diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya.
- c. Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban atas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diperoleh dari pemerintah untuk kegiatan sekolah. Dengan akuntabilitas tersebut sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala aktivitas

pengeluaran yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada pemerintah, orang tua, dan juga masyarakat.

Pengukuran akuntabilitas dijelaskan oleh Slamet (2005) sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah.
2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3. Meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

2.2.5 Transparansi

Menurut Fauzan dkk, (2019) transparan memiliki arti keterbukaan. Transparan dibidang manajemen berarti adanya keterbukaan mengelola suatu kegiatan. Transaparansi adalah keterbukaan (*open proses*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Mardiasmo, 2018).

Transparansi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintahan atas penggunaan keuangan daerah kepada masyarakat. Oleh karena itu, transparansi merupakan salah satu elemen penting demi terwujudnya good governance yang menjamin kemudahan dan kebebasan akses bagi publik untuk memperoleh berbagai macam informasi termasuk informasi keuangan berupa laporan keuangan pemerintahan daerah. Transparansi bertujuan dalam menciptakan kepercayaan timbal balik antara

sekolah dan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Transparansi dibangun dalam kerangka kebebasan aliran informasi berbagai proses, kelembagaan dan informasi yang dapat di akses secara bebas oleh mereka yang membutuhkan, dan informasi tersebut disediakan secara memadai dan mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi (Yusra dkk, 2021).

Transparansi dalam lembaga pendidikan yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya. Rincian pengelolaan keuangan sekolah mulai dari perencanaan, penggunaan, hingga pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan disekolah. Dengan transparansi, pengelolaan dana akan terkendali. Tidak akan ada penyelewangan atau penggelapan dana sekolah karena semua orang. Nopus (2021) menyebutkan indikator keberhasilan transparansi dapat diukur dengan:

1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen.
2. Kejelasan dan kelengkapan informasi.
3. Keterbukaan.
4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi.

2.2.6 Partisipasi *Stakeholders*

Menurut Yusra, dkk (2021) *stakeholders* merupakan sekelompok manusia, populasi, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara khusus memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Baedhowi dan Dharma (2010) partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah. *Stakeholders* memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai pengaruh stakeholder terhadap organisasi, sekalipun stakeholder memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut ataupun stakeholder tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan organisasi (Yusra dkk, 2021).

Pada penelitian ini partisipasi berarti bahwa sekolah harus melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, guru, dan juga wali murid untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan dana BOS. Dengan adanya partisipasi, pengelolaan dana BOS akan lebih efektif dan transparan.

Indikator Partisipasi *Stakeholders* menurut Baedhowi dan Dharma (2010) adalah sebagai berikut:

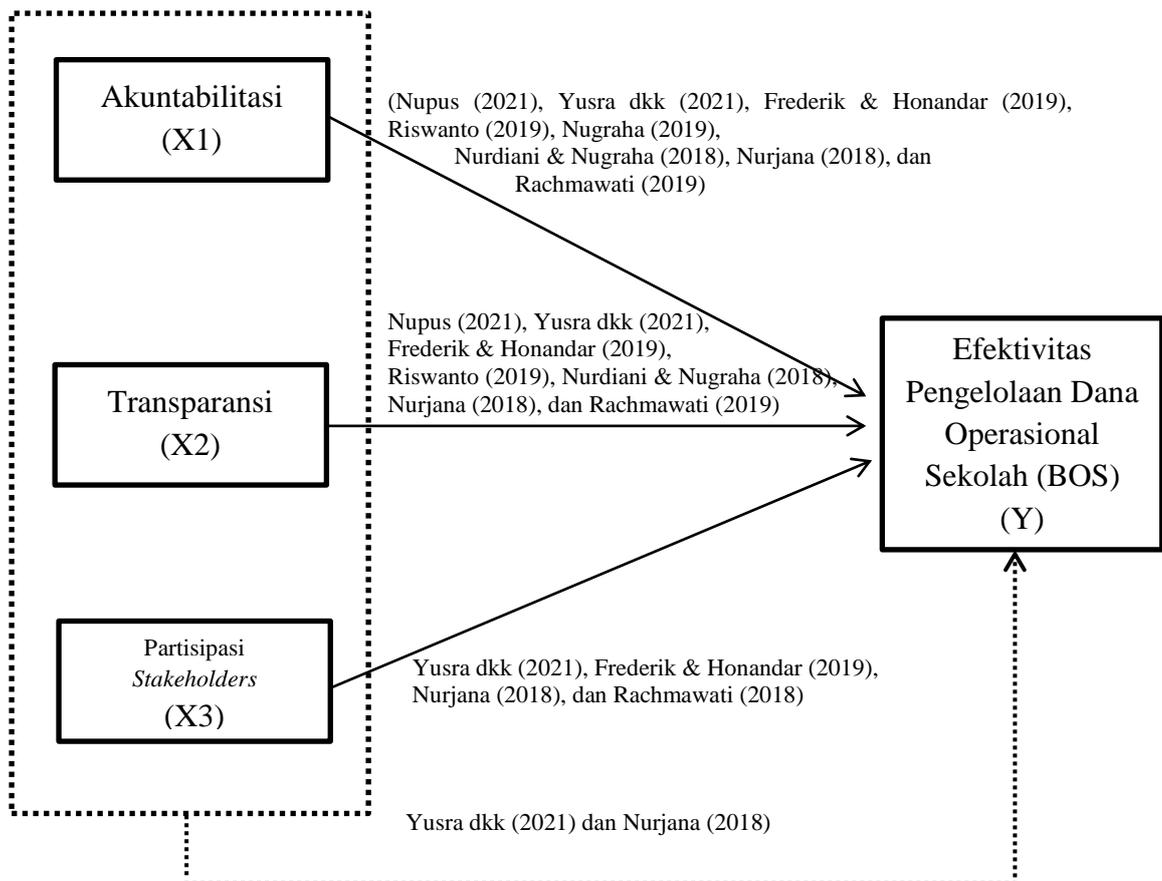
1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak *stakeholders* untuk menyampaikan pendapat dalam segala proses

pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah.

2. Menyediakan sarana partisipasi atau saluran komunikasi agar *stakeholders* dapat mengutarakan pendapatnya atau dapat mengekspresikan keinginan dan aspirasinya melalui pertemuan umum, temu wicara, konsultasi, penyampaian pendapat secara tertulis, partisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah.
3. Melakukan advokasi, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada *stakeholders*.
4. Melibatkan *stakeholders* secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatannya, batas-batas yurisdiksinya, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini dimaksudanya untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan partisipasi *stakeholders* (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————→ = Pengaruh secara parsial

.....→ = Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Menurut Widagdo, dkk (2021) hipotesis ialah dugaan sementara atas suatu fenomena. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan

pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*).

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berarti bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala aktivitas pengeluaran yang berasal dari dana BOS kepada pemerintah, orang tua, dan juga masyarakat. Dengan adanya akuntabilitas, pengelolaan dana BOS di sekolah dapat terkendali sehingga pengelolaannya bisa berjalan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopus (2021), Yusra dkk (2021), Frederik & Honandar (2019), Riswanto (2019), Nugraha (2019), Nurdiani & Nugraha (2018), Nurjana (2018), dan Rachmawati (2019) menemukan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

H₁: Penerapan Prinsip Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04.

2.4.2 Pengaruh Penerapan Prinsip Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Transaparansi adalah keterbukaan (*open proses*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Mardiasmo, 2009). Keterbukaan informasi dan informasi yang disampaikan

secara tepat waktu dan akurat merupakan perwujudan dari transparansi. Sehingga dengan adanya transparansi dapat membuat pengelolaan dana BOS bisa berjalan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopus (2021), Yusra dkk (2021), Frederik & Honandar (2019), Riswanto (2019), Nurdiani & Nugraha (2018), Nurjana (2018), dan Rachmawati (2019) menemukan hasil bahwa transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

H₂: Penerapan prinsip transparansi berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04

2.4.3 Pengaruh Partisipasi *Stakeholders* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut Baedhowi dan Dharma dalam Hannyah (2014) partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah. Dengan adanya partisipasi, pengelolaan dana BOS akan lebih efektif (Yusra dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusra dkk (2021), Frederik & Honandar (2019), Nurjana (2018), dan Rachmawati (2018) menemukan hasil bahwa partisipasi *stakeholders* berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

H₃: Partisipasi *stakeholders* berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04

2.4.4 Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi *Stakeholders* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Apabila suatu organisasi telah mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, maka akan dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif. Tercapainya akuntabilitas berbanding lurus dengan transparansi. Selain itu, prinsip transparansi juga mempunyai hubungan searah dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan adanya transparansi dari pihak sekolah terhadap informasi publik yang dapat diakses oleh masyarakat dan pihak luar diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Rakhmawati, 2018).

Untuk mendukung efektivitas pengelolaan dana BOS peran partisipasi dapat mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menggunakan haknya dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pengevaluasian yang menyangkut kepentingan sekolah, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung (Hannyah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusra dkk (2021) dan Nurjana (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

H₄: Penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholder* berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional (BOS) di SDN Kaliglagah 04.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah SDN Kaliglagah 04. SDN Kaliglagah 04 merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan jenjang pendidikan dasar di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. SDN Kaliglagah 04 bertempat di Afd. Perkebunan Kaliglagah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Widagdo dkk, (2021) adalah keseluruhan satuan yang karakteristiknya akan diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas populasi dari penelitian ini adalah anggota SDN Kaliglagah 04 dengan jumlah 100 orang yang terdiri dari komite sekolah, guru dan wali murid.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Widagdo dkk, (2021) adalah bagian dari populasi yang suaranya diambil sebagai data survey. Dasar pengambilan jumlah sampel menggunakan metode *slovin* dengan batas kesalahan toleransi sebesar 5% dari jumlah total populasi 100 menjadi 80. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. *Simple random sampling*

menurut Widagdo dkk, (2021) adalah teknik penarikan sampel yang memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang terjadi saat ini (Widagdo dkk, 2021). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat sebab dan akibat, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2013).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang pertama dan langsung diperoleh oleh peneliti (Widagdo dkk, 2021). Adapun yang menjadi sumber langsung dari penelitian ini adalah komite sekolah, guru, dan wali murid. Data sekunder adalah data yang terkait dengan penelitian pada suatu objek penelitian yang cara memperolehnya berasal dari sumber lain atau lembaga lain (Widagdo dkk, 2021).

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi baik penyebab perubahannya maupun terjadinya variabel terikat. (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan partisipasi *stakeholders* (X3).
2. Variabel dependen atau terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Widagdo dkk (2021) definisi operasional variabel deskripsi variabel-variabel penelitian yang digunakan sesuai dengan konteks penelitiannya. Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan	Efektivitas adalah tingkat keberhasilan sebuah program,	1. Ketepatan Waktu 2. Ketepatan perhitungan biaya

No	Variabel	Definisi	Indikator
	Operasional Sekolah (BOS) (Y)	dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan <i>outcome</i> dengan <i>output</i> . (Mardiasmo, 2018) Pencapaian hasil kegiatan atau program dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu dengan membandingkan <i>output</i> dan <i>outcome</i> . (Permendagri Nomor 59 Tahun 2007).	3. Ketepatan dalam pengukuran 4. Ketepatan dalam menentukan pilihan 5. Ketepatan berpikir. 6. Ketepatan dalam melakukan perintah. 7. Ketepatan dalam menentukan tujuan 8. Ketepatan sasaran (Makmur, 2011)
2	Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018)	1. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah. 2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. 3. Meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat (Slamet, 2005)
3	Transparansi (X2)	Transparansi adalah keterbukaan (<i>open proses</i>) pemerintah dalam memberikan informasi yang	1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen 2. Kejelasan dan kelengkapan informasi 3. Keterbukaan

No	Variabel	Definisi	Indikator
		terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. (Mardiasmo, 2009).	4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi (Nopus, 2021)
4	Partisipasi <i>Stakeholders</i> (X3)	Partisipasi adalah proses dimana <i>stakeholders</i> terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah (Baedhowi dan Surya Dharma dalam Hannyah, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peraturan dan pedoman sekolah yang dapat menjamin hak <i>stakeholders</i> untuk menyampaikan pendapat dalam segala proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah. 2. Menyediakan sarana partisipasi atau saluran komunikasi agar <i>stakeholders</i> dapat mengutarakan pendapatnya atau dapat mengekspresikan keinginan dan aspirasinya melalui pertemuan umum, temu wicara, konsultasi, penyampaian pendapat secara tertulis, partisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/pengevaluasian pendidikan di sekolah. 3. Melakukan advokasi, publikasi, komunikasi dan transparansi kepada <i>stakeholders</i>.

No	Variabel	Definisi	Indikator
			4. Melibatkan <i>stakeholders</i> secara proporsional dengan mempertimbangkan relevansi pelibatangannya, batas-batas yurisdiksinya, kompetensinya, dan kompatibilitas tujuan akan dicapinya. (Baedhowi dan Dharma, 2010)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah observasi, penyebaran kuesioner dan studi pustaka.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Data yang diperoleh peneliti pada tahap ini adalah keadaan lingkungan, ruang kelas, ruang guru di SDN Kaliglagah 04.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden/informan terkait dengan hal yang ingin diteliti. Data yang diperoleh peneliti pada tahap ini adalah tentang proses pengelolaan dana BOS di SDN Kaliglagah 04.
3. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendaftarkan pertanyaan yang disederhanakan dan disebarkan kepada responden di SDN Kaliglagah 04 (komite sekolah, guru dan wali murid) dengan jumlah responden yang dikehendaki peneliti sebanyak 80 responden.

4. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal-jurnal ekonomi dan akuntansi.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji validitas dan uji reabilitas untuk instrumen penelitian (kuesioner). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Pengujian hipotesis parsial serta simultan dilakukan menggunakan uji t dan uji F.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom

yang dipilih. Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor/Nilai Pernyataan Kuesioner

Keterangan	Skor/Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7.1 Uji Analisis Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian (kuesioner). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif (Ghozali, 2013).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda model pada model regresi Ordinary Least Square (OLS).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow* yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila angka signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan angka signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), batas *tolerance value* 0,1 dan batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika sebaliknya menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* (Ghozali, 2013).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah metode untuk mengukur kekuatan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013). Berdasarkan model penelitian di atas maka persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional

Sekolah (BOS)

- a : Konstanta
 b,1,2,3 : Koefisien regresi
 X1 : Akuntabilitas
 X2 : Transparansi
 X3 : Partisipasi *Stakeholders*
 e : Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 jika semakin tinggi nilai R^2 dari model regresi maka hasil regresi semakin baik. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013) Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *profitability* $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap riabel dependen. Sedangkan jika *profitability* $t <$

0,05 maka hipotesis diterima atau dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen). Sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Gambaran Umum Responden

4.1.1 Deskripsi Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota SDN Kaliglagah 04 yaitu komite sekolah, guru, dan wali murid. Dari seluruh data yang terkumpul, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden berdasarkan perhitungan rumus slovin dari jumlah populasi sebanyak 100 orang. Berikut ini adalah deskripsi responden:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	47	58,75
2	Perempuan	33	41,25
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan jenis kelamin responden, diperoleh data jumlah responden yang berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 47 orang dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden berdasarkan umur dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	21-30	11	13,75
2	31-40	35	43,75
3	41-50	24	30
4	51-60	10	12,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan umur, diperoleh data jumlah responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 11 orang, umur 31-40 tahun sebanyak 35 orang, umur 41-50 tahun sebanyak 24 orang, dan umur 51-60 tahun sebanyak 10 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi dengan responden yang berumur 31-40 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	5
2	SD	52	65
3	SMP	10	12,5
4	SMA	5	6,25
5	S1	9	11,25
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, diperoleh data jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 52 orang, SMP sebanyak 10 orang, SMA sebanyak 5 orang, S1 sebanyak 9 orang, dan yang tidak bersekolah sebanyak 4 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Status dalam Keanggotaan di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data responden berdasarkan status dalam keanggotaan di sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Status Responden

No	Status	Jumlah	Presentase (%)
1	Komite Sekolah	1	1,25
2	Guru	9	11,25
3	Wali Murid	70	87,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang dikualifikasikan berdasarkan status dalam keanggotaan di sekolah, diperoleh data jumlah responden dengan status sebagai komite sekolah sebanyak 1 orang, guru sebanyak 9 orang, dan wali murid sebanyak 70 orang, bahwa responden dalam penelitian ini didominasi responden dengan status wali murid.

4.1.2 Gambaran Umum Tanggapan Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang terdiri dari Komite Sekolah, Guru, dan juga Wali Murid. Setiap responden akan diberi kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini.

4.1.2.1 Variabel Akuntabilitas (X1)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai akuntabilitas. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel akuntabilitas :

Tabel 4.5

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Akuntabilitas (X1)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Sistem akuntabilitas menciptakan kepercayaan pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.	40	39	1	0	0	SS
2	Sekolah mempunyai kewajiban dalam memberikan tanggapan kepada pemerintah, komite sekolah, dan wali murid terhadap penyelenggaraan di sekolah.	38	37	5	0	0	SS
3	Kegiatan sekolah sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.	38	33	9	0	0	SS
4	Sekolah wajib memberikan keterangan atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada komite sekolah dan wali murid.	33	44	3	0	0	S
5	Hasil kinerja sekolah disampaikan kepada komite sekolah, dan wali murid.	48	31	1	0	0	SS
6	Sekolah mengadakan rapat setiap awal tahun untuk membahas RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) bersama dengan komite sekolah dan wali murid.	41	37	2	0	0	SS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel akuntabilitas (X1). Rata-rata jawaban responden menunjukkan hasil jawaban Sangat Setuju (SS) pada setiap poin pernyataan untuk variabel akuntabilitas (X1). Hal itu menjelaskan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip akuntabilitas seperti sekolah telah menyampaikan hasil kinerja kepada komite sekolah dan wali murid, sekolah mengadakan rapat setiap awal tahun untuk membahas RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) bersama dengan komite sekolah dan wali murid, dengan begitu penerapan prinsip akuntabilitas akan menciptakan kepercayaan pemerintah, komite sekolah dan wali murid. Namun perlu diperhatikan bagi sekolah dalam memberikan keterangan atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada komite sekolah dan wali murid. Sehingga keterangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan guna meningkatkan akuntabilitas di sekolah pada masa mendatang.

4.1.2.2 Variabel Transparansi

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai transparansi. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel transparansi:

Tabel 4.6

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Transparansi (X2)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Sekolah bersedia memberikan akses (kemudahan) kepada pemerintah, komite sekolah dan wali murid dalam meminta dan memeriksa dokumen yang berkaitan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	36	36	3	0	0	SS,S
2	Sekolah memberikan informasi pengelolaan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.	30	40	8	2	0	S
3	Pemerintah, komite sekolah, dan wali murid mendapat kemudahan dan kebebasan dalam memperoleh dan mendapat informasi dari sekolah terkait dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah BOS.	28	39	11	2	0	S
4	Terdapat regulasi (peraturan) dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	44	29	6	1	0	SS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel transparansi (X2). Rata-rata jawaban yang diperoleh adalah Setuju (S) pada setiap poin pernyataan untuk

variabel transparansi (X2). Pada pernyataan nomor 4 menjelaskan bahwa di dalam sekolah terdapat regulasi (peraturan) yang mengatur tentang penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga pengelolaan dana BOS bisa terarah berjalan secara efektif. Namun penting diperhatikan bagi sekolah dalam hal penyampaian informasi, kebebasan dalam memperoleh informasi, dan pemberian akses kepada komite sekolah dan wali murid terkait dengan pengelolaan dan penggunaan dana BOS. Hal ini akan membantu sekolah memperoleh informasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS melalui penerapan prinsip transparansi.

4.1.2.3 Variabel Partisipasi *Stakeholders* (X3)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai partisipasi *stakeholders*. Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel partisipasi *stakeholders* :

Tabel 4.7
Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Partisipasi
***Stakeholders* (X3)**

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Sekolah mempunyai peraturan dan pedoman yang menjamin hak komite sekolah dan wali murid untuk menyampaikan pendapat dalam segala proses pengelolaan dana	14	63	3	0	0	S

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
	Bantuan Operasional Sekolah (BOS).						
2	Aspirasi (pendapat) komite sekolah dan wali murid diperlukan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	13	64	3	0	0	S
3	Sekolah mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dan wali murid dalam proses perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	15	42	22	1	0	S
4	Sekolah melakukan komunikasi, publikasi, dan transparansi kepada komite sekolah dan wali murid terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	16	52	12	0	0	S
5	Sekolah melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan.	8	40	31	1	0	S
6	Keterlibatan komite sekolah dan wali murid dibutuhkan untuk mewujudkan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).	9	58	11	2	0	S

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel partisipasi *stakeholders* (X3). Semua pernyataan mendapat nilai jawaban rata-rata Setuju (S) pada setiap poin

pernyataan untuk variabel partisipasi *stakeholders*. Penting bagi sekolah dalam menerima aspirasi (pendapat) komite sekolah dan wali murid guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah. Sebab dengan pendapat dari komite sekolah dan wali murid akan mempermudah sekolah dalam menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menciptakan sekolah dengan sistem pendidikan yang berkualitas.

4.1.2.4 Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS):

Tabel 4.8

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Penerimaan dan pengeluaran dana BOS sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.	46	32	2	0	0	SS
2	Pengeluaran dana BOS sesuai dengan yang sudah dianggarkan.	48	30	2	0	0	SS
3	Perencanaan dan pengalokasian dana BOS berdasar pada jumlah siswa.	37	35	8	0	0	SS
4	Penggunaan dana BOS	38	32	10	0	0	SS

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
	sesuai dengan kegiatan akademik dan non akademik siswa.						
5	Perencanaan dana BOS disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.	39	36	5	0	0	SS
6	Pengelolaan dana BOS selalu menerapkan prinsip efektif, efisien, dan ekonomis. Sehingga terhindar dari perilaku boros.	43	33	4	0	0	SS
7	Penggunaan dana BOS sesuai dengan visi dan misi sekolah.	48	31	1	0	0	SS
8	Sasaran dana BOS adalah seluruh siswa di sekolah.	49	29	2	0	0	SS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (Y). Semua pernyataan mendapat nilai jawaban rata-rata Sangat Setuju (SS) menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah telah berjalan secara efektif. Pengelolaan dana BOS di sekolah telah tepat sasaran dan tepat tujuan. Pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara efektif akan menciptakan kehidupan pendidikan di sekolah menjadi berkualitas. Hal ini dapat dimulai dari materi yang diberikan, sistem pembelajaran yang diterapkan, hingga sarana dan prasarana yang digunakan telah sesuai dengan yang dibutuhkan siswa di sekolah.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan pernyataan dalam kuesioner, menguji apakah pernyataan dalam kuesioner valid atau tidak untuk digunakan. Dasar pengukuran dengan cara membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel dimana jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 80 dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2172. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai r-hitung > r-tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Akuntabilitas	X1.1	0,682	0,217	Valid
	X1.2	0,712	0,217	Valid
	X1.3	0,745	0,217	Valid
	X1.4	0,702	0,217	Valid
	X1.5	0,645	0,217	Valid
	X1.6	0,738	0,217	Valid
Transparansi	X2.1	0,868	0,217	Valid
	X2.2	0,759	0,217	Valid
	X2.3	0,800	0,217	Valid
	X2.4	0,797	0,217	Valid
Partisipasi <i>Stakeholders</i>	X3.1	0,664	0,217	Valid
	X3.2	0,577	0,217	Valid
	X3.3	0,728	0,217	Valid
	X3.4	0,658	0,217	Valid
	X3.5	0,752	0,217	Valid
	X3.6	0,634	0,217	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional	Y.1	0,795	0,217	Valid
	Y.2	0,878	0,217	Valid
	Y.3	0,638	0,217	Valid

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Sekolah (BOS)	Y.4	0,652	0,217	Valid
	Y.5	0,715	0,217	Valid
	Y.6	0,754	0,217	Valid
	Y.7	0,826	0,217	Valid
	Y.8	0,868	0,217	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 4,5,6,7

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner sudah dapat dinyatakan valid atau sah untuk digunakan, dibuktikan dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang digunakan telah handal atau reliabel, menunjukkan bahwa setiap jawaban responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > *Standard Alpha*, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai *Standard Alpha* yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 0,600.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Keterangan
Akuntabilitas	0,795	0,600	Reliabel
Transparansi	0,817	0,600	Reliabel
Partisipasi Stakeholders	0,749	0,600	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	0,892	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 8,9,10,11

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *Standard Alpa* sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4.11

**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov-Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,18658217
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,080
	Negative	-,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.11 data menunjukkan berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,100.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

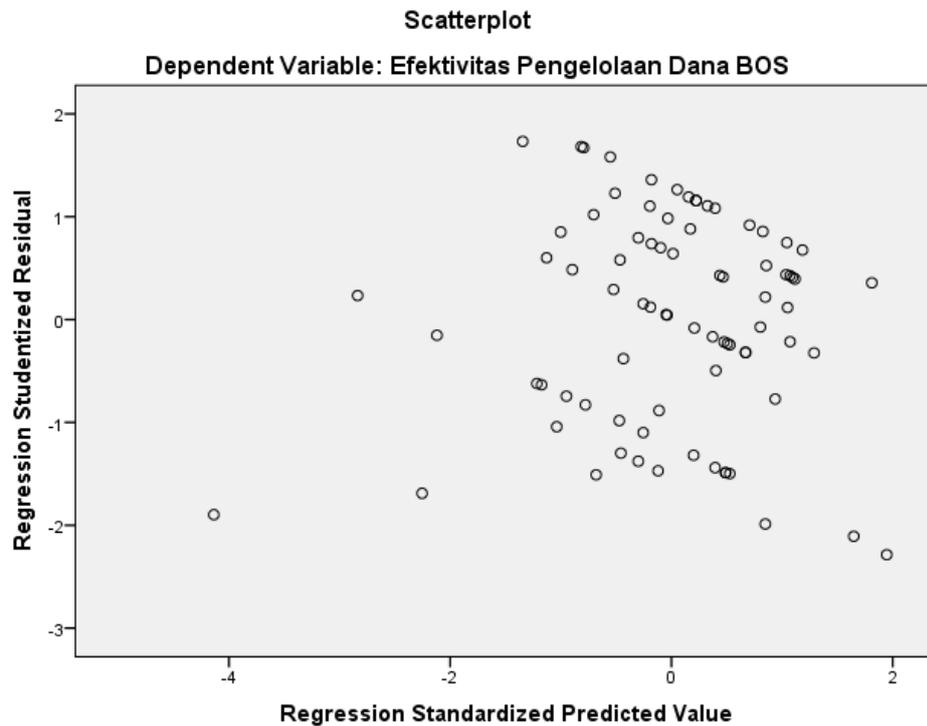
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan <i>Tolerance Value</i> $> 0,1$ dan VIF < 10
Akuntabilitas	0,989	1,011	Bebas Multikolinieritas
Transparansi	0,957	1,045	Bebas Multikolinieritas
Partisipasi Stakeholders	0,962	1,039	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di setiap variabel dependen < 10 dan nilai *tolerance value* di setiap variabel $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi kolerasi atau multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara *SPESID* dan *ZPRED*.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 14

Berdasarkan pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,079	5,857		2,233	0,028
Akuntabilitas	0,292	0,151	0,199	1,934	0,057
Transparansi	0,522	0,164	0,332	3,182	0,002
Partisipasi Stakeholders	0,255	0,160	0,166	1,595	0,115

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar eror 0,05 sebagai berikut:

$$Y = 13,079 + 0,292X_1 + 0,522X_2 + 0,255X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif menjelaskan keadaan ketika variabel independen akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* mempunyai nilai nol maka variabel dependen efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan positif. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif berarti bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah berjalan secara efektif.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas (X1) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS yang berarti setiap kenaikan variabel akuntabilitas akan meningkatkan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Apabila setiap pengelolaan dana BOS dilakukan secara

akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan untuk setiap nominal yang keluar maka pengelolaan dana BOS akan berjalan dengan efektif.

3. Nilai koefisien untuk variabel transparansi (X2) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) yang berarti setiap kenaikan variabel transparansi (X2) akan meningkatkan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Apabila sekolah transparan terhadap informasi yang berkaitan dengan dana BOS kepada pemerintah, komite sekolah, dan juga wali murid maka pengelolaan dana BOS akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan (efektif).
4. Nilai koefisien untuk variabel partisipasi *stakeholders* (X3) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y) yang berarti setiap kenaikan variabel partisipasi *stakeholders* (X3) akan meningkatkan variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Apabila sekolah melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam proses pengelolaan dana BOS maka pengelolaan dana BOS akan berjalan dengan baik.

4.2.4 Koefisien Detereminasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,455 ^a	0,207	0,176	3,24887

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Stakeholders, Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,176 atau 17,6%, maka besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,176 atau 17,6%.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Y) dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Signifikan	Keterangan
Akuntabilitas	0,057	H ₁ Ditolak
Transparansi	0,002	H ₂ Diterima
Partisipasi Stakeholders	0,115	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel akuntabilitas (X₁) dan partisipasi *stakeholders* (X₃) > 0,05 yang berarti bahwa variabel akuntabilitas (X₁) dan partisipasi *stakeholders*

(X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Sedangkan variabel transparansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,02 atau $<0,05$ yang berarti bahwa variabel transparansi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Y)

4.2.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209,360	3	69,787	6,612	,000 ^b
Residual	802,190	76	10,555		
Total	1011,550	79			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Stakeholders, Akuntabilitas, Transparansi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

4.3 Interpretasi

Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

1. Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y). Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak yang diberi mandat (amanah) untuk memberikan pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang telah dilakukan kepada pihak yang memberi mandat (amanah). Akuntabilitas digunakan sebagai alat untuk mengatur tindakan manusia dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Dengan adanya akuntabilitas, diharapkan mampu menciptakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat dengan benar dan akurat, sehingga dapat menghindari adanya tindakan penyelewengan jabatan dan korupsi.

Akuntabilitas di sekolah berarti bahwa sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, dan melaporkan segala aktivitas yang terjadi di sekolah. Prinsip akuntabilitas menuntut sekolah untuk selalu menyampaikan hasil kinerja kepada pihak yang membutuhkan seperti komite sekolah dan wali murid. Dengan adanya akuntabilitas di sekolah akan menjadikan sekolah semakin bijaksana dalam menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penerapan

prinsip akuntabilitas bertujuan untuk menciptakan kepercayaan *stakeholders* (Komite Sekolah dan Wali Murid) kepada sekolah dalam mengelola dana BOS secara efektif.

Masalah akuntabilitas yang terjadi akibat dari perilaku rasional serta kepentingan diri sendiri yang dimiliki oleh pihak agen (kepala sekolah). Perilaku demikian tentunya akan mendahulukan untuk memaksimalkan kepentingan miliknya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa masalah akuntabilitas yang terjadi di SDN Kaliglagah 04 seperti belum memberikan keterangan secara lengkap dan rinci terkait dengan sebab dan akibat dari keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan belanja sekolah kepada komite sekolah dan wali murid. Selain itu, sekolah juga tidak melakukan pengarsipan atas bukti transaksi yang menggunakan dana BOS sehingga menyebabkan pengelolaan dana BOS tidak berjalan secara efektif.

Kecenderungan sekolah yang tidak menerapkan prinsip akuntabilitas disebabkan karena pihak-pihak yang berkepentingan terhadap BOS (komite sekolah dan wali murid) kurang mengerti tentang dana BOS dan konsep dari pengelolaan dana BOS. Sehingga membuat komite sekolah dan wali murid tidak mengetahui akan hak-nya sebagai pihak yang menerima pertanggungjawaban BOS. Hal ini menjadi alasan bagi sekolah untuk tidak melakukan pertanggungjawaban dalam hal pengelolaan dana

BOS. Pengelolaan dana BOS yang baik harus berdasar pada prinsip akuntabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Perdanawati (2021) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan akuntabilitas di Madrasah Ibtidiyah Negeri (MIN) Klungkung masih kurang. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopus (2021), Yusra dkk (2021), Frederik & Honandar (2019), Riswanto (2019), Nugraha (2019), Nurdiani & Nugraha (2018), Nurjana (2018), dan Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

2. Pengaruh Penerapan Prinsip Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transparansi (X2) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y). Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penerapan prinsip transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin transparan sekolah terhadap pengelolaan dana BOS, maka pengelolaan dana BOS akan semakin efektif.

Transparansi adalah keterbukaan informasi atas segala aktivitas yang menggunakan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Tujuan dari transparansi yaitu untuk menciptakan

kepercayaan publik. Selain itu, transparansi menjadi salah satu elemen penting dalam mewujudkan *good governance*. Transparansi digunakan sebagai alat pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya transparansi, pengelolaan sumber daya akan menjadi efektif.

Transparansi dalam sekolah berarti keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan informasi atas segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh sekolah, dan juga sekolah menjamin kemudahan dan kebebasan dalam mengakses informasi yang akurat. Penerapan prinsip transparansi dapat mendorong sekolah untuk berlaku jujur ketika menggunakan dan mengelola dana yang berasal dari pihak kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa penerapan prinsip transparansi akan membantu sekolah dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara efektif. Semakin tinggi penerapan prinsip transparansi yang dilakukan oleh sekolah akan mendorong tingkat keefektifitasan pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut. Selain itu, Penerapan prinsip transparansi memiliki peran penting dalam *me-monitoring* pengelolaan dan penggunaan dana BOS di SDN Kaliglagah 04.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopus (2021), Yusra dkk (2021), Frederik & Honandar (2019), Riswanto (2019), Nurdiani & Nugraha (2018), Nurjana (2018), dan Rachmawati (2019) yang menyebutkan bahwa transparansi mampu mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun,

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Perdanawati (2021) yang menyatakan tidak adanya transparansi dalam pengelolaan dana BOS.

3. Pengaruh Penerapan Prinsip Partisipasi *Stakeholders* terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi *stakeholders* (X3) memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y). Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penerapan prinsip partisipasi *stakeholders* terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara individu maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan. Partisipasi *stakeholders* adalah keadaan dimana *stakeholders* (komite sekolah dan wali murid) berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pembuat kebijakan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian dalam hal pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Tujuan dari adanya partisipasi *stakeholders* adalah untuk mengontrol dan mengawasi kebijakan yang dilakukan oleh instansi guna terwujudnya pengelolaan dana BOS yang efektif. Dengan terwujudnya pengelolaan dana yang efektif akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, mulai dari kualitas sistem pembelajaran di sekolah, kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kualitas siswa di sekolah, hingga kualitas

gedung sekolah. Dengan demikian keterlibatan komite sekolah dan wali murid dibutuhkan untuk mewujudkan efektivitas pengelolaan dana BOS.

Kecenderungan sekolah yang tidak melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam pengelolaan dana BOS adalah karena pengetahuan yang dimiliki oleh komite sekolah dan wali murid sangat kurang tentang dana BOS. Komite sekolah hanya menerima rincian pemasukan dan pengeluaran dana BOS, begitu juga wali murid yang hanya mengetahui bahwa sekolah yang ditempati anaknya adalah gratis (bebas dari biaya). Biaya-biaya yang dikeluarkan sekolah sepenuhnya berasal dari dana BOS yang diterima sekolah selama satu tahun sekali, yang proses pencairannya dilakukan dalam tiga tahap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kurang diterimanya aspirasi komite sekolah dan wali murid dalam pengelolaan dana BOS di SDN Kaliglagah 04 guna mewujudkan pengelolaan dana BOS yang efektif. Sekolah kurang menerapkan peraturan dan pedoman yang menjamin hak bebas berpendapat komite sekolah dan wali murid dalam pengelolaan dana BOS. Proses perencanaan dan pengelolaan dana BOS yang dilakukan di SDN Kaliglagah 04 sepenuhnya diurus oleh bendahara sekolah tanpa melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, dan wali murid. Kurangnya koordinasi menyebabkan pengelolaan dana BOS di SDN Kaliglagah tidak berjalan secara efektif. Pengeluaran yang dilakukan tidak berdasar pada anggaran yang telah ditetapkan, namun penggunaan dana BOS dilakukan

secara (*on the spot*) yaitu ketika ada keperluan, maka saat itu juga dana BOS dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra dkk, (2021) dan Mujiono (2017) yang menyebutkan bahwa partisipasi stakeholders tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra dkk (2021), Frederik & Honandar (2019), Nurjana (2018), dan Rachmawati (2018) yang menemukan hasil bahwa partisipasi *stakeholders* berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

4. Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi *Stakeholders* terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan partisipasi *stakeholders* (X3) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y). Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diterima.

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban sekolah kepada pemerintah, komite sekolah dan wali murid atas segala aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS). Akuntabilitas berbanding lurus dengan transparansi. Semakin akuntabel suatu instansi, maka akan semakin transparan pula instansi tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penyalahgunaan kekuasaan, kebijakan, serta dana yang telah diberikan kepada sekolah. Sekolah akan merasa aman ketika melakukan pertanggungjawaban, sehingga akan tercipta kemudahan dalam mengakses semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya akuntabilitas, pengelolaan dana BOS akan menjadi transparan (terbuka untuk pihak yang berkepentingan). Transparansi yang dilakukan sekolah secara tidak langsung akan mempermudah komite sekolah dan wali murid dalam melakukan kontrol dan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan di sekolah. Keterlibatan yang dilakukan oleh komite sekolah dan wali murid akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah. Hal ini menyebabkan komite sekolah dan wali murid akan menggunakan haknya untuk terlibat dalam pengelolaan dana BOS guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra, dkk (2021) dan Nurjana (2018) juga menyebutkan hasil bahwa akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menggunakan Regresi Linier Berganda dengan responden sebanyak 80 orang. Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data dari variabel akuntabilitas (X1) menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Terdapat beberapa masalah akuntabilitas di SDN Kaliglagah 04 yang terjadi di SDN Kaliglagah 04 yang menghambat keefektivitasan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) seperti sekolah tidak melakukan pengarsipan bukti transaksi yang menggunakan dana BOS, dan sekolah tidak melaporkan dengan jelas dan rinci terkait dengan kegagalan dan keberhasilan pelaksanaan anggaran dan belanja sekolah kepada komite sekolah.
2. Hasil pengolahan data dari variabel transparansi (X2) menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini berarti bahwa semakin transparan sekolah dalam

mengelola dana BOS maka dana BOS yang dikelola akan semakin efektif. Hal ini disebabkan karena adanya komunikasi yang positif antara sekolah dengan komite sekolah dan wali murid tentang rincian penggunaan dan pengelolaan dana BOS di SDN Kaliglagah 04.

3. Hasil pengolahan data variabel partisipasi *stakeholders* (X3) menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini disebabkan karena tidak adanya koordinasi anatara sekolah dengan komite sekolah dan wali murid dalam proses perencanaan dan pengelolaan dana BOS. Pengelolaan dana BOS dilakukan mandiri oleh bendahara sekolah.
4. Hasil pengolahan data secara simultan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini menunjukkan bahwa ketika sekolah menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* secara bersamaan, maka pengelolaan dana BOS akan berjalan secara efektif. Hal ini berarti bahwa ketika sekolah mampu akuntabel terhadap pengelolaan dana BOS, secara langsung sekolah akan transparan terhadap informasi pengelolaan dana BOS. Guna mewujudkan keduanya, perlu adanya partisipasi *stakeholders* sebagai alat kontrol dan *monitoring* di sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, implikasi yang dapat disampaikan sehubungan dengan efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah pencapaian tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS diperlukan peningkatan penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi *stakeholders* bagi sekolah. Untuk menerapkan ketiga prinsip tersebut diperlukan tingkat pemahaman bagi komite sekolah, guru, dan wali murid, sebab dengan tingkat pemahaman yang tinggi, maka efektivitas dalam pengelolaan dana BOS dapat tercapai. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS guna menciptakan pendidikan yang berkualitas, seperti :

1. Sekolah memberikan laporan atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada komite dan wali murid sebagai bahan evaluasi kedepan untuk lebih baik dalam pengelolaan dana sekolah terutama dana BOS.
2. Sekolah melakukan pengarsipan bukti transaksi atas penggunaan dana BOS, sehingga dapat mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana tersebut dalam melakukan pengecekan dan pengevaluasian terhadap dana yang telah digunakan. Dengan demikian perencanaan dana BOS selanjutnya akan lebih efektif lagi.
3. Sekolah memberikan kesempatan kepada komite sekolah dan wali murid dengan baik untuk menyampaikan aspirasinya terkait dengan pengelolaan

dana BOS guna sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk menentukan anggaran dana BOS yang lebih efektif lagi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada sekolah dalam melakukan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar pengelolaan dana bisa berjalan dengan efektif, dan bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan pertimbangan serta referensi guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan mampu mempertahankan penerapan prinsip transparansi guna menunjang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara efektif, selain itu sekolah juga harus mempertimbangkan penerapan prinsip akuntabilitas dan partisipasi *stakeholders*, karena hal tersebut tidak kalah penting bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah melalui pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang efektif dan terarah.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti peran pengawas dan pemerintah agar pembahasannya lebih meluas, mengganti metode penelitian menjadi kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan spesifik, menambah jumlah sekolah agar jangkauan hasil penelitian lebih luas, meletakkan variabel partisipasi *stakeholders* sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel ini dapat memperkuat atau justru memperlemah variabel lain seperti akuntabilitas

dan transparansi dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS, atau meletakkan variabel partisipasi *stakeholders* sebagai variabel intervening untuk mengetahui apakah variabel ini dapat mempengaruhi antara variabel independen (akuntabilitas dan transparansi) dengan variabel dependen (efektivitas pengelolaan dana BOS).

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi dan Surya Dharma, Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Frederik, C. C., Muaja, O. M., & Honandar, I. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Manado* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- Ghozali Imam, (2013). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haniyyah, H. (2014). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Haqiqi, F. (2019). Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Bos Di Sdn 11 Sendanu Darulihsan. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 235-245.
- Hoesada, J. (2020). Teori Keagenan. Jakarta: KASP
- Jaenudin, A. (2017, April). Analisis Pengelolaan dan Pengawasan keuangan sekolah Disd negerise-kecamatan waytuba". In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2019). Teori agency dalam pemikiran organisasi; Pendekatan positivist dan principle-agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2).
- Makmur (H.). (2011). *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Refika Aditama.
- Maziyah, C. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Tahun 2019 di SMK Negeri Rowokangkung.
- Mujiono, M. (2017). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 4(2), 257-263.

- Nupus, S. H. (2021). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Nurdiani, M. S., & Nugraha, N. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 49-60.
- Nurjana, W. I. (2018). *Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Survei pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lowokwaru)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1).
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi *Stakeholders* Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95-112.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal (48)*
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*
- Republik Indonesia. (2003). *UU No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Republik Indonesia. (2007). *Permendagri Nomor 59 Tahun 2007. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler*
- Riswanto, D. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Curugkembar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Sari, K. N., Haryono, D., Fadah, I., & Sumani. (2021). The Effectiveness of Supervision in School Operational Grant (BOS/Bantuan Operasional

- Sekolah) Funds through Delegation of Authority to School Supervisors. *United International Journal for Research & Technology*, 3(2), 2582-6832.
- Slamet, P. H. (2005). Handout kapita selekta desentralisasi pendidikan di Indonesia. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Depdiknas RI*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *Available at SSRN 3250329*.
- Widagdo, S., Dimiyati, M., Handayani, I. Y., *Metode Penelitian Manajemen: Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian*. Jember: Mandala Press
- Yunita, R., & Perdanawati, L. P. V. I. (2020). Analisis Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6(2), 237-257.
- Yusra, M., Yunita, N. A., Nurhasanah, N., & Arliansyah, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye, Aceh Utara: Partisipasi *Stakeholders* Sebagai Variabel Moderasi. *Visioner And Strategis*, 10(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Nur Lailatus Subha

NIM : 18104316

Program Studi : S1. Akuntansi STIE Mandala Jember

Sehubungan dengan penelitian skripsi sarjana (S1) Program Studi Akuntansi STIE Mandala Jember, maka saya membutuhkan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi *Stakeholders* Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kaliglagah 04 Kecamatan Sumberbaru”. Untuk ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir.

Kesediaan Bapak/Ibu sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan, sehingga diharapkan Bapak/Ibu mengisi kuesioner dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Nur Lailatus Subha

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Lengkapi data responden pada tempat yang telah tersedia dan apabila datanya pilihan, maka beri tanda ceklis (√) atau silang (X) pada setiap kotak yang sudah disediakan.
2. Pada saat mengisi kuesioner berikan tanda ceklis (√) pada setiap pilihan yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki

Umur :

Pekerjaan :

Status : Komite Sekolah Guru Wali Murid

DAFTAR PERNYATAAN

Akuntabilitas (X1)

Akuntabilitas adalah kewajiban sekolah dalam memberikan pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang menggunakan dana BOS kepada pemerintah, komite sekolah dan wali murid.

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tata kelola dana BOS yang baik harus memperhatikan aspek yang berkaitan dengan akuntabilitas.					
2	Meningkatkan prinsip akuntabilitas menghindari terjadinya praktik korupsi dalam pengelolaan dana BOS.					
3	Sistem akuntabilitas menciptakan kepercayaan pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.					
4	Sekolah mengadakan rapat dengan komite sekolah dan wali murid di setiap awal tahun untuk membahas RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).					
5	Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dalam mencapai tujuan dan sasaran merupakan tanggungjawab sekolah.					
6	Hasil pencapaian kinerja sekolah disampaikan kepada pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.					
7	Sekolah mempunyai kewajiban dalam memberikan tanggapan pemerintah, komite sekolah, dan wali murid sebagai hak meminta keterangan.					
8	Sekolah wajib memberikan keterangan atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah kepada komite sekolah dan wali murid.					

Sumber : Slamet (2005)

Transparansi (X2)

Transparansi adalah keadaan sekolah untuk menyampaikan waktu diterimanya dana BOS, jumlah dana BOS yang diterima, dan rincian penggunaan dana BOS kepada pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Transparansi memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.					
2	Pemerintah, komite sekolah, dan wali murid memperoleh akses informasi tentang pengelolaan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).					
3	Sekolah mengadakan rapat bersama dengan komite sekolah dan wali murid dalam penganggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).					
4	Pemerintah, komite sekolah, dan wali murid mendapat kemudahan dan kebebasan dalam memperoleh dan mendapat informasi dari sekolah terkait dengan pengelolaan dana BOS.					
5	Transparansi menjamin bahwa data yang diberikan sekolah sesuai kenyataan.					
6	Sekolah memberikan informasi pengelolaan dan penggunaan dana BOS kepada pemerintah, komite sekolah, dan wali murid.					

Sumber : Nupus (2021)

Partisipasi Stakeholders (X3)

Partisipasi *stakeholders* adalah keterlibatan komite sekolah dan wali murid dalam pengelolaan dana BOS.

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Partisipasi komite sekolah dan wali murid dibutuhkan untuk mewujudkan efektivitas dalam pengelolaan dana BOS.					
2	Komite sekolah dan wali murid terlibat aktif baik secara individual maupun bersama-sama dalam pengambilan keputusan di sekolah.					
3	Aspirasi komite sekolah dan wali murid diperlukan sekolah untuk mengambil					

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	keputusan.					
4	Sekolah melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam mencapai tujuan sekolah dengan tetap mempertimbangkan kewenangan.					
5	Sekolah melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).					

Sumber : Baedhowi dan Dharma (2010)

Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y)

No	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Perencanaan dan pengalokasian dana BOS berdasar pada jumlah siswa.					
2	Penggunaan dana BOS sesuai dengan kegiatan akademik dan non akademik siswa.					
3	Pengeluaran dana BOS sesuai dengan yang sudah dianggarkan.					
4	Sasaran dana BOS adalah seluruh siswa di sekolah.					
5	Penerimaan dan pengeluaran dana BOS sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.					
6	Perencanaan dana BOS disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.					
7	Penggunaan dana BOS selalu menerapkan prinsip efektif, efisien, dan ekonomis.					
8	Pengelolaan dana BOS selalu menerapkan prinsip efektif, efisien, dan ekonomis. Sehingga terhindar dari perilaku boros.					

Sumber : Makmur (2011)

Lampiran 2. Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Status
1	Masirat	L	54	SD	Komite Sekolah
2	Solechah, S.Pd	P	55	S1	Kepala Sekolah
3	Dia Novi Amalia Majid, S.Pd	P	31	S1	Guru Kelas
4	Ika Fatmawati, S.Pd.Sd	P	35	S1	Guru Kelas
5	Ismiatun, S.Pd.I	P	32	S1	Guru Kelas

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Status
6	Lasduwi Agustiningasih, S.Pd	P	34	S1	Guru Kelas
7	Tri Eko Setiyaningsih, S.Pd	P	35	S1	Guru Kelas
8	Bambang Abdul Aziz, S.Pd	L	40	S1	Guru Mapel
9	Nita Dewi Puspita Sari, S.Pd	P	30	S1	Guru Kelas
10	Rizky Astry Rohmaning Tyas	P	21	SMA	Tenaga Administrasi (Guru)
11	Sarnam	L	55	Tidak Sekolah	Wali Murid
12	Heni Krisdianto	L	41	SMA	Wali Murid
13	Sutrisno	L	37	SD	Wali Murid
14	Nuryati	P	28	SD	Wali Murid
15	Tukmadi	L	47	SD	Wali Murid
16	Agus	L	32	SD	Wali Murid
17	Sugianto	L	40	SD	Wali Murid
18	Siti Nur Fadila	P	30	SMP	Wali Murid
19	Samsudin	L	34	SD	Wali Murid
20	Rike Hera Suharti	P	35	S1	Wali Murid
21	Siali	L	45	SD	Wali Murid
22	Niwaruddin	L	43	SD	Wali Murid
23	Siseh	P	43	SD	Wali Murid
24	Siman	L	47	SD	Wali Murid
25	Hartono	L	52	SD	Wali Murid
26	Sutar Hartono	L	48	SD	Wali Murid
27	Slaman	L	39	SD	Wali Murid
28	Sutomo	L	54	SD	Wali Murid
29	Masni	P	57	Tidak Sekolah	Wali Murid
30	Ifa Rustiyana	P	28	SD	Wali Murid
31	Mus	P	41	SMP	Wali Murid
32	Ririn Astutik	P	28	SD	Wali Murid
33	Hepi	L	33	SD	Wali Murid
34	Suyitno	L	39	SMP	Wali Murid
35	Agus	L	52	SD	Wali Murid
36	Siti Rofiah	P	34	SD	Wali Murid
37	Yono Margelap	L	44	SD	Wali Murid
38	Anwar	L	46	SMP	Wali Murid
39	Abdul Syukur	L	50	SMA	Wali Murid

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Status
40	Siti Maryam	P	40	SD	Wali Murid
41	Muhammad Hasim	L	40	SD	Wali Murid
42	Holili	L	30	SMP	Wali Murid
43	Arrohmi	L	30	SD	Wali Murid
44	Sucipto	L	42	SD	Wali Murid
45	Misno	L	52	SMA	Wali Murid
46	Andrianto	L	42	SD	Wali Murid
47	Samsul Arifin	L	36	SD	Wali Murid
48	Ahmad Nurhadi	L	46	SMP	Wali Murid
49	Ahmad	L	41	SD	Wali Murid
50	Ali	L	43	SMP	Wali Murid
51	Niman	L	44	SD	Wali Murid
52	Ahmadi	L	39	SD	Wali Murid
53	Siti Rofiah	P	34	SD	Wali Murid
54	Sulis	L	28	SD	Wali Murid
55	Abdul Rohman	L	34	SMA	Wali Murid
56	Wulan	P	33	SMP	Wali Murid
57	Sarman	L	46	SD	Wali Murid
58	Syamsuddin	L	34	SD	Wali Murid
59	Ali	L	43	SD	Wali Murid
60	Faqi	L	34	SD	Wali Murid
61	Muh Ali	L	36	SMP	Wali Murid
62	Marhap	L	49	SD	Wali Murid
63	Emmat	L	52	SD	Wali Murid
64	Fitria	P	37	SD	Wali Murid
65	Samina	P	40	SD	Wali Murid
66	Rudy Kurniawan	L	34	SD	Wali Murid
67	Syamze Al Hamzah	L	43	SD	Wali Murid
68	Rohmah	P	31	SD	Wali Murid
69	Son Solihin	L	38	SD	Wali Murid
70	Zaenal Abidin	L	32	SMP	Wali Murid
71	Solihah	P	24	SD	Wali Murid
72	Satini	P	52	Tidak Sekolah	Wali Murid
73	Muzeyenah	P	36	SD	Wali Murid
74	Ama	P	32	SD	Wali Murid
75	Honip	P	42	SD	Wali Murid
76	Sutri	P	41	SD	Wali Murid

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Status
77	Fatimah	P	32	Tidak Sekolah	Wali Murid
78	Hosdiyeh	P	29	SD	Wali Murid
79	Fauziah	P	40	SD	Wali Murid
80	Kholifah	P	42	SD	Wali Murid

Lampiran 3. Tabulasi Kuesioner Penelitian

RESPONDEN	AKUNTABILITAS							TRANSPARANSI					PARTISIPASI STAKEHOLDER							EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS									
	1	2	3	4	5	6	TTL	1	2	3	4	TTL	1	2	3	4	5	6	TTL	1	2	3	4	5	6	7	8	TTL	
1	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	4	4	5	5	4	4	26	5	5	5	5	20	5	4	4	4	4	5	26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	39
3	4	4	4	4	4	5	25	3	3	4	5	15	5	4	5	5	5	5	29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	4	5	5	4	5	5	28	5	5	4	4	4	5	5	5	5	37
5	5	5	5	5	4	5	29	3	3	3	5	14	5	4	5	5	4	4	27	3	4	4	4	5	5	4	4	4	33
6	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	4	28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	39
7	5	5	5	4	5	5	29	5	5	4	5	19	5	5	4	5	5	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	5	4	4	4	25	5	5	5	5	20	4	5	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	39
9	5	4	4	4	5	5	27	4	4	4	4	16	4	5	4	5	5	4	27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	39
10	4	5	5	5	4	4	27	5	5	4	5	19	5	4	5	5	4	5	28	4	5	4	4	5	5	5	5	5	37
11	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	20	5	5	5	4	5	5	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	5	5	5	4	5	5	29	4	4	5	5	18	4	4	5	4	4	4	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	39
13	5	5	4	4	4	4	26	5	4	4	5	18	5	4	5	4	4	4	26	5	4	4	4	4	5	5	5	5	36
14	5	5	5	5	5	5	30	4	4	5	5	18	4	4	4	4	5	4	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	39
15	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	18	4	4	4	3	3	4	22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	39
16	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	5	26	4	5	4	5	5	5	5	5	5	38

RESPONDEN	AKUNTABILITAS							TRANSPARANSI					PARTISIPASI STAKEHOLDER							EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS								
	1	2	3	4	5	6	TTL	1	2	3	4	TTL	1	2	3	4	5	6	TTL	1	2	3	4	5	6	7	8	TTL
17	4	4	3	4	5	4	24	5	5	4	5	19	4	4	3	4	3	4	22	4	5	4	4	4	5	5	5	36
18	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	19	4	4	4	5	4	5	26	5	5	4	4	5	5	5	5	38
19	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	5	5	5	5	4	28	5	5	2	5	17	5	4	4	4	3	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	15	4	5	3	4	4	5	25	5	5	5	5	4	4	4	5	37
22	4	5	4	4	5	4	26	5	5	5	5	20	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	5	5	5	4	4	38
24	5	5	4	5	4	5	28	4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	5	4	4	5	4	34
25	5	4	5	5	5	5	29	4	2	4	4	14	4	3	3	4	4	4	22	4	5	4	5	4	4	5	5	36
26	4	4	3	3	5	5	24	4	5	4	5	18	4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	4	5	5	5	5	36
27	5	5	4	5	5	5	29	4	4	4	4	16	4	4	4	3	3	4	22	5	5	5	5	4	4	4	4	36
28	5	3	5	5	5	5	28	5	5	5	5	20	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	3	4	4	4	31
29	5	5	5	5	5	5	30	3	3	3	4	13	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	3	4	4	4	4	31
30	4	4	3	5	5	4	25	5	5	5	5	20	4	5	5	4	4	4	26	5	5	5	3	4	4	5	4	35
31	4	5	5	5	5	5	29	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	5	5	5	3	5	5	5	5	38
32	4	5	5	4	5	5	28	4	5	4	5	18	4	4	3	4	4	3	22	5	4	5	3	5	4	5	5	36
33	5	3	3	4	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	3	4	4	4	23	5	5	5	3	5	5	5	5	38
34	4	4	3	4	4	4	23	5	5	5	5	20	4	4	4	3	4	3	22	4	4	5	5	4	5	4	5	36

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,351**	,348**	,359**	,419**	,478**	,682**
	Sig. (2-tailed)		,001	,002	,001	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	,351**	1	,520**	,394**	,264*	,411**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,018	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	,348**	,520**	1	,503**	,285*	,367**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,010	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	,359**	,394**	,503**	1	,321**	,385**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,004	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X1.5	Pearson Correlation	,419**	,264*	,285*	,321**	1	,534**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,010	,004		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X1.6	Pearson Correlation	,478**	,411**	,367**	,385**	,534**	1	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	,682**	,712**	,745**	,702**	,645**	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	,679**	,599**	,540**	,868**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	,679**	1	,347**	,424**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,000
	N	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	,599**	,347**	1	,611**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000
	N	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	,540**	,424**	,611**	1	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	,868**	,759**	,800**	,797**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Validitas Variabel Partisipasi *Stakeholders* (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL	
X3.1	Pearson Correlation	1	,306**	,371**	,311**	,404**	,427**	,664**
	Sig. (2-tailed)		,006	,001	,005	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	,306**	1	,335**	,272*	,357**	,236*	,577**
	Sig. (2-tailed)	,006		,002	,015	,001	,035	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	,371**	,335**	1	,343**	,378**	,371**	,728**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002		,002	,001	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	,311**	,272*	,343**	1	,488**	,192	,658**
	Sig. (2-tailed)	,005	,015	,002		,000	,089	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X3.5	Pearson Correlation	,404**	,357**	,378**	,488**	1	,325**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000		,003	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
X3.6	Pearson Correlation	,427**	,236*	,371**	,192	,325**	1	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000	,035	,001	,089	,003		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	,664**	,577**	,728**	,658**	,752**	,634**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL	
Y.1	Pearson Correlation	1	,790**	,560**	,352**	,426**	,486**	,627**	,685**	,795**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.2	Pearson Correlation	,790**	1	,503**	,497**	,548**	,646**	,667**	,766**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.3	Pearson Correlation	,560**	,503**	1	,354**	,397**	,221*	,367**	,421**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,049	,001	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.4	Pearson Correlation	,352**	,497**	,354**	1	,330**	,408**	,439**	,487**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001		,003	,000	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.5	Pearson Correlation	,426**	,548**	,397**	,330**	1	,536**	,598**	,533**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003		,000	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.6	Pearson Correlation	,486**	,646**	,221*	,408**	,536**	1	,658**	,707**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,049	,000	,000		,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.7	Pearson Correlation	,627**	,667**	,367**	,439**	,598**	,658**	1	,777**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.8	Pearson Correlation	,685**	,766**	,421**	,487**	,533**	,707**	,777**	1	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	,795**	,878**	,638**	,652**	,715**	,754**	,826**	,868**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,795	,797	6

Lampiran 9. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Transparansi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,817	,820	4

Lampiran 10. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Partisipasi *Stakeholders* (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,749	,756	6

Lampiran 11. Hasil Uji Realiabilitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,892	,900	8

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,18658217
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,080
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

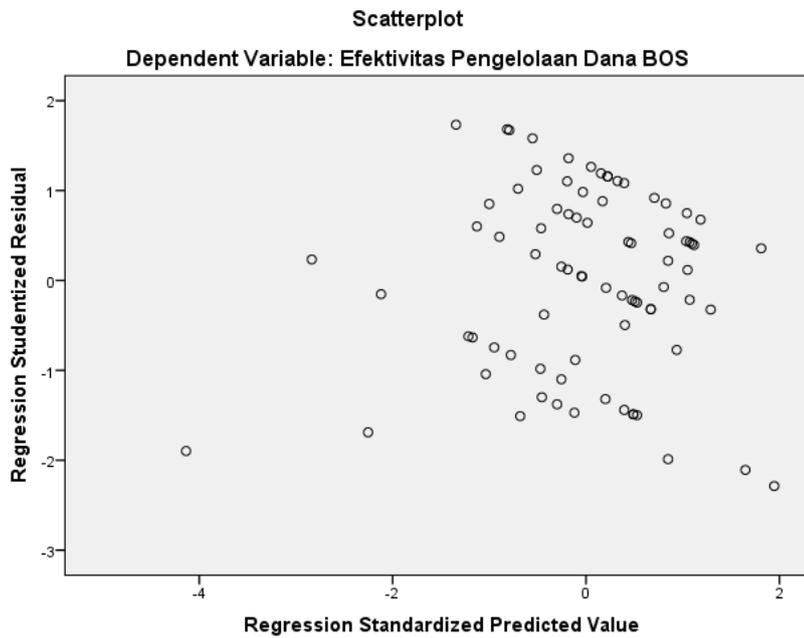
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,079	5,857		2,233	,028		
Akuntabilitas	,292	,151	,199	1,934	,057	,989	1,011
Transparansi	,522	,164	,332	3,182	,002	,957	1,045
Partisipasi Stakeholders	,255	,160	,166	1,595	,115	,962	1,039

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Lampiran 14. Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,079	5,857		2,233	,028		
Akuntabilitas	,292	,151	,199	1,934	,057	,989	1,011
Transparansi	,522	,164	,332	3,182	,002	,957	1,045
Partisipasi Stakeholders	,255	,160	,166	1,595	,115	,962	1,039

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Lampiran 16. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,176	3,24887

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Stakeholders, Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Lampiran 17. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,079	5,857		2,233	,028		
Akuntabilitas	,292	,151	,199	1,934	,057	,989	1,011
Transparansi	,522	,164	,332	3,182	,002	,957	1,045
Partisipasi Stakeholders	,255	,160	,166	1,595	,115	,962	1,039

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Lampiran 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209,360	3	69,787	6,612	,000 ^b
Residual	802,190	76	10,555		
Total	1011,550	79			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Stakeholders, Akuntabilitas, Transparansi